

Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Yang Dilakukan Kepala Sekolah di SMAN 1 Parmaksian

Melki Sianturi¹, Melfia Waruwu², Pedinal Simatupang³, Sinar Bancin⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: melkisanturi98@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei 06, 2026

Revised Mei 18, 2026

Accepted Mei 26, 2026

Keywords:

Educational Supervision,
School Principal, Supervision
Principles

ABSTRACT

This study is a descriptive qualitative research using a case study approach conducted at SMAN 1 Parmaksian, aiming to understand the implementation of educational supervision by the school principal, particularly in relation to the application of educational supervision principles. Educational supervision is one of the important strategies for improving the quality of learning and overall educational quality in schools. The school principal plays a central role as a supervisor who is responsible for guiding, mentoring, and assisting teachers in carrying out the learning process. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation, with informants selected through purposive sampling, namely the principal, the vice principal for curriculum, and teachers. The results of the study indicate that educational supervision is understood as a coaching process oriented toward improving teacher professionalism and the quality of learning. In implementing supervision, the principal is guided by fundamental principles derived from core values, as well as practical principles consisting of positive and negative principles. Positive principles are reflected in a supportive, appreciative, motivational approach and in efforts to develop teachers' potential, while negative principles are manifested by avoiding authoritarian attitudes, refraining from fault-finding, and not placing undue pressure on teachers. The application of these supervision principles contributes to the creation of a humanistic and constructive supervision climate, thereby supporting the improvement of learning quality at SMAN 1 Parmaksian.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Mei 06, 2026

Revised Mei 18, 2026

Accepted Mei 26, 2026

Kata Kunci:

Supervisi Pendidikan, Kepala Sekolah, Prinsip Supervisi

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di SMAN 1 Parmaksian dan bertujuan untuk memahami pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, khususnya terkait penerapan prinsip-prinsip supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai supervisor yang bertanggung jawab membina, membimbing, dan mendampingi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposive, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi berpedoman pada prinsip fundamental yang bersumber dari nilai-nilai dasar, serta prinsip praktis yang

meliputi prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif diwujudkan melalui sikap membina, menghargai, memberikan motivasi, dan mengembangkan potensi guru, sedangkan prinsip negatif diwujudkan dengan menghindari sikap otoriter, tidak mencari kesalahan, dan tidak menekan guru. Penerapan prinsip-prinsip supervisi tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana supervisi yang humanis dan konstruktif, sehingga mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Parmaksian.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Melki Sianturi
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Email: melkisianturi98@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri dan kehidupan bermasyarakat (Abd Rahman et al., 2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik agar mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dapat meningkat.

Kepemimpinan yang efektif diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam berbagai aspek, sehingga terwujud sekolah bermutu yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi pendidikan telah lama menjadi perhatian utama di negara-negara maju sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas pendidikan. Supervisi adalah proses pembinaan yang dilakukan secara terencana untuk memberikan dukungan kepada guru serta tenaga kependidikan lainnya agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, efektif, dan penuh tanggung jawab.

Supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Istilah supervisi memiliki beragam pengertian. Dalam *Carter Good's Dictionary of Education*, Supervisi dapat dipahami sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membimbing, mengarahkan, dan mendukung guru serta tenaga kependidikan lainnya agar mutu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Kegiatan tersebut meliputi pemberian dorongan, pembinaan pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, penyeleksian dan peninjauan kembali tujuan pendidikan, bahan ajar, metode pembelajaran, serta evaluasi proses pengajaran (Krisdiyanto & Istikomah, 2019).

Supervisi Pendidikan juga dapat di artikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu dan mendukung pendidik dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola langkah-langkah pembelajaran secara efektif (Riandian et al., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, supervisi merupakan kegiatan

pembinaan yang disusun secara terencana untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan lainnya supaya mampu menjalankan tugas serta pekerjaannya dengan baik dan efektif. Purwanto 2002 Dalam (Kristiawan et al., 2019)

Dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah atau pejabat yang berwenang, untuk membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi bimbingan, dukungan, dan pengembangan profesional pendidik agar mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, supervisi pendidikan menjadi sarana strategis dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai supervisor yang bertanggung jawab membina dan mendampingi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga memberikan arahan, masukan, dan bimbingan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Pelaksanaan supervisi sekolah yang efektif dan efisien membutuhkan penerapan empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan yang dilakukan secara terpadu serta saling terintegrasi.

Melalui pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif, diharapkan mutu pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan kepala sekolah yang profesional serta memiliki kemampuan dalam menyusun program supervisi dengan baik dan terarah. Dalam pendekatan kualitatif, supervisi pendidikan dipahami sebagai suatu proses interaksi antara kepala sekolah dan guru yang berlangsung secara alamiah dalam konteks sekolah. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi lebih menekankan pada proses, pengalaman, dan makna yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip supervisi pendidikan seperti keterbukaan, kerja sama, objektivitas, kesinambungan, dan sikap humanis menjadi sangat penting dalam pelaksanaannya.

Penerapan prinsip-prinsip supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada budaya sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta kondisi guru dan tenaga kependidikan. SMAN 1 Parmaksian sebagai satuan pendidikan memiliki konteks dan dinamika tersendiri dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian secara mendalam untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip supervisi pendidikan diterapkan oleh kepala sekolah di SMAN 1 Parmaksian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAN 1 Parmaksian, khususnya terkait dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam proses supervisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif serta menjadi bahan refleksi bagi kepala sekolah dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu supervisi dan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Parmaksian dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus untuk memahami prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penulis meneliti fenomena secara mendalam dalam kondisi alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi. Dalam penelitian ini, Penulis berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Abdussamad & Sik, 2021). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada guru. Desain penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, analisis data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Maret sampai dengan Mei 2026, agar peneliti memperoleh data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama mereka yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi di sekolah, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, beserta Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah kegiatan pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru dalam proses pembelajaran dan kurikulum sebagai upaya perbaikan institusi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kimball Wiles, supervisi dipahami sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan berkualitas. Supervisi merupakan suatu proses penilaian terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sejak awal (Asihani et al., 2024). Selanjutnya, supervisi juga dipahami sebagai bentuk pelayanan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme sehingga guru mampu melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal kepada peserta didik Thaib, 2005, dalam (Asihani et al., 2024). Selain itu Supervisi pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan profesional kepada guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. (Ubabuddin, 2020)

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, supervisi dapat dipahami sebagai proses pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penilaian, perbaikan, dan pemberian bantuan profesional kepada guru. Supervisi tidak hanya berperan sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga menjadi bentuk pendampingan yang mendukung proses pengembangan profesionalisme guru serta terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh peran

aktif supervisor dalam memberikan arahan, dukungan, dan kerja sama yang konstruktif dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Parmaksian, supervisi pendidikan dipahami sebagai bagian penting dari tugas kepala sekolah dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa supervisi bukan hanya sekadar penilaian terhadap guru, tetapi juga menjadi sarana untuk melihat sejauh mana program pembelajaran dilaksanakan secara efektif di kelas. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara terjadwal dan terencana, bahkan sudah dimasukkan dalam program kerja sekolah setiap awal tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi dipandang sebagai kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah terlebih dahulu memeriksa perangkat pembelajaran seperti modul ajar, administrasi kelas, dan kesiapan guru sebelum masuk ke tahap observasi pembelajaran di kelas. Selain itu, perhatian juga diberikan pada cara guru menyampaikan materi, strategi pembelajaran yang digunakan, hingga kemampuan guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada proses pembelajaran secara menyeluruh agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa supervisi dilakukan secara objektif dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Kepala sekolah menilai guru berdasarkan indikator yang jelas, bukan berdasarkan penilaian pribadi. Setelah supervisi selesai, hasil supervisi disampaikan kepada guru sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi di sekolah dilakukan secara profesional dan bertujuan membantu guru berkembang dalam melaksanakan tugasnya.

Pemahaman tentang supervisi sebagai proses pembinaan yang menekankan pada pendampingan, penilaian, dan peningkatan profesionalisme guru menunjukkan bahwa supervisi memerlukan arah yang jelas dalam pelaksanaannya. Tujuan supervisi menjadi dasar penting agar kegiatan supervisi tidak sekadar bersifat administratif, melainkan benar-benar memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan di sekolah.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki tujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Menurut Purwanto (dikutip dalam Mukni'ah et al., 2022), tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru memahami tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah dalam mencapainya, meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan serta permasalahan peserta didik agar dapat memberikan bantuan yang lebih efektif, serta mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan demokratis melalui peningkatan kegiatan profesional dan kerja sama yang kooperatif antarstaf untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.

Menurut Hasbullah dalam, fungsi dan tujuan supervisi pendidikan berperan sebagai arah dalam pelaksanaan pendidikan, karena tujuan menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari kondisi saat ini menuju kondisi yang diharapkan, misalnya melalui penciptaan situasi belajar

yang dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik. Selain itu, tujuan supervisi juga dipahami sebagai titik akhir yang berorientasi pada hasil jangka panjang, seperti pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlak mulia. Tujuan supervisi pendidikan tidak hanya membantu guru memahami arah dan tujuan pendidikan, tetapi juga membimbing guru dalam mengatasi kebutuhan peserta didik serta membangun kerja sama profesional di sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, supervisi pendidikan di SMA Negeri 1 Parmaksian bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan. Supervisi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam proses pembelajaran agar dapat diperbaiki sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah.

Fungsi supervisi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai pendampingan serta upaya pengembangan profesionalisme guru. Setelah supervisi, kepala sekolah melakukan evaluasi bersama guru, memberikan solusi, serta menentukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi juga berfungsi sebagai sarana motivasi melalui dukungan, diskusi, briefing, dan kesempatan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi.

Selain itu, supervisi membantu mengembangkan potensi dan kelebihan guru. Guru yang memiliki kompetensi baik diberikan kepercayaan menjalankan tugas tertentu dan diprioritaskan mengikuti pelatihan atau uji kompetensi. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfokus pada kekurangan guru, tetapi juga menghargai dan mengembangkan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Prinsip-prinsip Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu tugas penting kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat membantu guru mengembangkan kompetensi profesional serta memperbaiki proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman agar supervisi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian utama, yaitu prinsip fundamental yang menjadi dasar nilai dan sikap dalam supervisi, serta prinsip praktis yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan supervisi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Parmaksian menerapkan prinsip-prinsip supervisi pendidikan secara humanis, profesional, dan konstruktif. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah mengedepankan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan profesionalisme. Guru terlebih dahulu diberikan jadwal supervisi agar memiliki waktu untuk mempersiapkan diri dengan baik. Supervisi dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku sehingga proses supervisi berjalan tertib dan terarah.

Prinsip Supervisi merupakan pedoman penting bagi kepala sekolah atau supervisor dalam melaksanakan tugas pembinaan kepada guru. Menurut Gunawan dalam (Asihani et al., 2024) prinsip supervisi terdiri atas dua kelompok utama, yaitu prinsip fundamental (dasar) dan prinsip praktis. Sejalan dengan hal tersebut, (Bintani, 2022b) juga menyatakan bahwa dalam

melaksanakan tugasnya, seorang supervisor harus memperhatikan prinsip fundamental dan prinsip praktis agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

a. Prinsip Fundamental (Dasar)

Menurut Gunawan dalam (Asihani et al., 2024), prinsip fundamental merupakan prinsip yang bersumber dari nilai-nilai yang bersifat mendasar dan kuat, seperti nilai-nilai Pancasila, yang menjadi dasar dalam setiap pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah. Selaras dengan pendapat tersebut, Khairi Bintani (2022), Prinsip fundamental menegaskan bahwa setiap pemikiran, sikap, dan tindakan seorang supervisor hendaknya harus didasarkan pada nilai-nilai yang kokoh dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam melaksanakan supervisi.

b. Prinsip Praktis

Menurut Gunawan dalam (Asihani et al., 2024), dalam pelaksanaan supervisi, supervisor harus berpegang pada prinsip praktis yang mencakup prinsip positif yang perlu diterapkan dan prinsip negatif yang harus dihindari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bintani, 2022b) bahwa prinsip praktis merupakan pedoman pelaksanaan supervisi yang bersumber dari prinsip fundamental dan terbagi atas prinsip positif dan prinsip negatif.

c. Prinsip Positif Supervisi

Prinsip positif adalah pedoman yang perlu diterapkan oleh seorang supervisor agar dapat menciptakan pendidikan yang konstruktif dan kreatif, bekerja atas dasar hubungan profesional, serta melaksanakan tugas secara progresif dengan penuh ketekunan, kesabaran, ketabahan. Selain itu, prinsip ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki, serta berangkat dari kondisi nyata yang ada menuju tujuan yang ingin dicapai. (Bintani, 2022)

Menurut Gunawan (dalam Asihani et al., 2023), prinsip positif yang perlu diterapkan oleh supervisor meliputi:

- 1) Supervisi harus mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.
- 2) Supervisor dan guru perlu membangun hubungan yang saling menghargai.
- 3) Supervisor dituntut untuk bersikap sabar serta memberikan motivasi kepada guru.
- 4) Supervisi seharusnya berfokus pada pengembangan potensi dan kelebihan guru untuk mencapai kemajuan, bukan untuk mencari kesalahan.

Sejalan dengan hal tersebut, dikutip dalam (Bintani, 2022b) prinsip positif juga menekankan bahwa supervisi harus mampu membangun pendidikan yang konstruktif dan kreatif, dilaksanakan melalui hubungan kerja yang profesional, serta dilakukan secara progresif dengan sikap yang penuh ketekunan, kesabaran, ketabahan, dan ketaqwaan. Selain itu, supervisi perlu diarahkan untuk mengembangkan minat, potensi, dan kemampuan bawahan, serta dilakukan dengan bertolak dari kondisi nyata menuju kondisi yang diharapkan.

Pada prinsip positif supervisi, kepala sekolah berusaha membangun hubungan yang baik dengan guru melalui komunikasi dan kerja sama. Kepala sekolah tidak hanya memberikan penilaian, tetapi juga memberikan pembinaan, motivasi, dan dukungan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran, kepala sekolah bersama guru mencari solusi secara bersama-sama tanpa menyalahkan guru. Pendekatan ini membuat supervisi menjadi

sarana pengembangan profesionalisme guru, bukan sebagai kegiatan yang menakutkan.

Kepala sekolah juga memberikan penghargaan terhadap potensi dan kemampuan guru. Guru yang memiliki kompetensi baik diberikan kesempatan mengikuti pelatihan atau dipercaya menjalankan tugas tertentu di sekolah. Bentuk penghargaan ini menjadi motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya dalam pembelajaran. Supervisi akhirnya tidak hanya menjadi proses evaluasi, tetapi juga menjadi bentuk apresiasi terhadap usaha dan kemampuan guru.

d. Prinsip Negatif Supervisi

Menurut Gunawan dalam (Asihani et al., 2024), prinsip negatif yang harus dihindari dalam supervisi antara lain:

- 1) Supervisi tidak boleh dilakukan dengan cara memaksakan kehendak atau bersifat otoriter terhadap guru yang disupervisi.
- 2) Supervisi tidak boleh bertujuan untuk mencari-cari kesalahan guru.
- 3) Supervisor tidak seharusnya menuntut hasil secara tergesa-gesa, menekan bawahan, ataupun mudah merasa putus asa dalam proses pembinaan.

Selanjutnya, (Bintani, 2022b), prinsip negatif juga mencakup larangan melakukan supervisi berdasarkan hubungan pribadi, tidak menghambat perkembangan dan motivasi bawahan dengan alasan apa pun, tidak mengeksploitasi bawahan, serta tidak menuntut prestasi di luar kemampuan bawahan.

Dengan demikian, Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Parmaksian dalam prinsip negatif supervisi, kepala sekolah berusaha menghindari sikap otoriter dan tekanan terhadap guru. Supervisi dilakukan melalui komunikasi dan kesepakatan bersama dengan guru terkait waktu dan kesiapan supervisi. Kritik atau masukan tidak disampaikan di depan siswa, melainkan dilakukan secara personal dan humanis melalui briefing atau diskusi bersama. Kepala sekolah juga menekankan bahwa supervisi bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran, bukan mencari kesalahan guru. Pendekatan yang humanis ini membuat hubungan antara kepala sekolah dan guru tetap harmonis dan mendukung terciptanya suasana kerja yang positif di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan guru dan kondisi pembelajaran yang beragam. Namun, tantangan tersebut diatasi melalui diskusi bersama, rapat kerja, briefing, dan berbagi pengalaman antar guru. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik, supervisi tetap dapat berjalan secara konstruktif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Parmaksian.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus berlandaskan pada prinsip fundamental yang bersumber dari nilai-nilai dasar, serta prinsip praktis yang mencakup prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif menekankan pada sikap membina, menghargai, dan mengembangkan potensi guru, sedangkan prinsip negatif mengingatkan agar supervisi tidak dilakukan secara otoriter, tidak mencari kesalahan, dan tidak menekan guru. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, supervisi diharapkan dapat berlangsung secara efektif, humanis, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan

mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan membantu guru meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih menekankan pada pemberian bimbingan, dukungan, dan pendampingan profesional kepada guru. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran strategis dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Di SMAN 1 Parmaksian, supervisi dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip supervisi pendidikan, yaitu prinsip fundamental dan prinsip praktis. Prinsip fundamental menjadi landasan nilai dalam setiap tindakan supervisi, sedangkan prinsip praktis diwujudkan melalui penerapan prinsip positif dan penghindaran prinsip negatif. Prinsip positif tercermin dalam sikap menghargai, membina, memotivasi, serta mengembangkan potensi guru, sementara prinsip negatif dihindari dengan tidak bersikap otoriter, tidak mencari kesalahan, dan tidak menekan guru.

Penerapan prinsip-prinsip supervisi tersebut menjadikan proses supervisi berlangsung secara lebih humanis, efektif, dan bermakna, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di SMAN 1 Parmaksian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Asihani, Nurfathina, A. L., & Subandi. (2024). *Supervisi Pendidikan, Prinsip dan Peranan Supervisi*. 2(6).
- Bintani, K. (2022a). Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6 No 2, 83–88.
- Bintani, K. (2022b). Pentingnya supervisi di dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6, NO 2, 83–88.
- Krisdiyanto, G., & Istikomah, I. (2019). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PENSA*, 1(2), 205–223.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4(2), 106–113.



- Riandian, A., Saepudin, A., & Lisnawati, L. (2021). Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Barat: The Implementation Of Principals Academic Supervision In Secondary Islamic School In West Java. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 85–96.
- Ubabuddin. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5 No 1, 102–118.